

# Pengaruh Kesiapan Belajar Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Peserta Didik Kelas XI Di SMA Negeri 1 Talibura

<sup>1</sup>Elfransiana Nona Eti, <sup>2</sup>Nurdin Abd Rahman, <sup>3</sup>Muhammad Syahrin

Pendidikan Ilmu Sosial dan Humaniora IKIP Muhammadiyah Maumere, NTT, Indonesia  
email: <sup>1</sup>elfransiananonaeti23192@gmail.com, <sup>2</sup>nurdinrahman811@gmail.com, <sup>3</sup>torighgifari@gmail.com

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kesiapan (readiness) Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI Di SMA Negeri 1 Talibura. Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel bebas (X) Kesiapan Belajar dan Variabel terikat (Y) Hasil Belajar. Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh Kesiapan Belajar peserta didik terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di SMA Negeri 1 Talibura. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan korelasi product-moment dan uji-t. Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis mengenai ada tidaknya pengaruh antara kedua variabel. Sample penelitian ini menggunakan sample acak. Hipotesis dalam penelitian ini adalah Ho: Tidak Ada Pengaruh Kesiapan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Di SMA Negeri 1 Talibura dan Ha: Ada Pengaruh Kesiapan Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Negeri 1 Talibura dengan taraf signifikansi 5% atau dengan taraf kepercayaan 95% dengan metode deskriptif korelasional. Berdasarkan kesiapan belajar rata-rata sebesar 75,62% sedangkan analisis hasil belajar (Mid) siswa rata-rata 74,25, dengan persamaan Regresi  $Y=7,234+0,999X$  dari pengujian uji "t" menghasilkan  $t_{hitung} = 9,399 > t_{tabel} \alpha 0,05$  maka pada pengujian tersebut Ha diterima dan H0 ditolak yang berarti diantara kesiapan belajar ada pengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar.

**Kata Kunci:** Pengaruh, Kesiapan Belajar, Hasil Belajar

## 1. PENDAHULUAN

Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut Slameto (2015) "Belajar ialah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya". Adapun menurut Skinner dalam Dimiyati dan Mudjiono (2015) "Belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya akan lebih baik menjadi lebih baik. Sebaliknya jika ia tidak belajar maka responnya menurun".

Menurut Ihsan (2017) "belajar adalah suatu aktifitas di mana terdapat suatu proses di mana tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bias menjadi biasa untuk mencapai hasil yang optimal". Menurut Syaiful dan Aswan "belajar adalah perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi". Begitu juga Tirtarahardja dan Sulo (2015) mengemukakan "Belajar adalah perubahan perilaku yang relatif tetap karena pengaruh pengalaman (interaksi individu dengan lingkungannya)".

Secara umum tahapan belajar dapat dipahami sebagai perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. *Ibid*, hal. 64. Kesiapan peserta didik dalam proses pembelajaran perlu diperhatikan, karena jika peserta didik belajar dan sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

Menurut Slameto (2010) kesiapan belajar adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh pada atau kecenderungan untuk memberi respon. kondisi kesiapan mencakup 3 aspek yaitu :

1. kondisi fisik, mental, emosional.
2. kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan.
3. keterampilan, pengetahuan, dan pengertian yang lain yang telah dipelajari. *Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar.*

Soemanto mengatakan ada orang yang mengartikan kesiapan belajar sebagai kesiapan atau kesediaan seseorang untuk berbuat sesuatu. Seorang ahli bernama Cronbach memberikan pengertian tentang kesiapan belajar sebagai segenap sifat atau kekuatan yang membuat seseorang dapat bereaksi dengan cara tertentu. Wasty Soemanto, *psikologi pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012).

Kesiapan belajar merupakan kondisi-kondisi yang mendahului kegiatan belajar itu sendiri. Tanpa kesiapan atau kesediaan ini proses belajar tidak akan terjadi. Nasution (2011).

Hasil belajar menurut Susanto (2013) “Perubahan-perubahan yang terjadi pada peserta didik baik yang menyangkut aspek kognitif, efektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”.

Rifa’I dan Anni (2011) Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang di peroleh peserta didik setelah menjalani aktifitas belajar. Peserta didik yang sudah menjalani atau mengikuti aktifitas belajar maka perilakunya akan berubah lebih baik.

Anni (2011) menjelaskan bahwa terdapat faktor – faktor yang memberikan kontribusi terhadap proses dan hasil belajar adalah kondisi internal dan eksternal peserta didik. Kondisi internal mencakup kondisi fisik, seperti kesehatan organ tubuh; kondisi psikis, seperti kemampuan intelektual, emosional; dan kondisi sosial, seperti kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan. Sedangkan faktor eksternal mencakup faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Oleh karna itu kesempurnaan dan kualitas kondisi internal yang dimiliki oleh peserta didik akan berpengaruh terhadap kesiapan, proses, dan hasil belajar. Peserta didik yang mengalami kelemahan dibidang fisik misalnya, dalam membedakan warna, akan mengalami kesulitan di dalam belajar melukis, belajar yang menggunakan bahan – bahan berwarna. Peserta yang sedang mengalami ketegangan emosional misalnya takut dengan pendidik, akan mengalami kesulitan dalam mempersiapkan diri untuk memulai belajar baru karena selalu teringat oleh perilaku pendidik yang selalu di takuti. Peserta didik yang mengalami hambatan dalam bersosialisai, mislnya, akan mengalami kesulitan di dalam beradaptasi dengan lingkungan, yang pada akhirnya mengalami hambatan belajar.

Keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran ditentukan oleh kesiapan belajar peserta didik. Guru melakukan berbagai upaya untuk membangkitkan kesiapan belajar mereka. Upaya yang dilakukan diantaranya meningkatkan minat, membangkitkan motivasi, menerapkan prinsip individualitas peserta didik, serta menggunakan media dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan teori diatas maka, “jika peserta didik siap otomatis keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran akan tercapai” artinya setiap peserta didik yang telah mempersiapkan segala perlengkapan untuk belajar di rumah dan di sekolah sebelum pembelajaran dimulai maka secara otomatis ketika dalam proses pembelajaran, peserta didik akan terlihat lebih siap dan aktif dalam bertanya dan menjawab setiap materi yg dijelaskan.

Sekolah Menengah Atas Negeri1 Talibura merupakan salah satu sekolah yang berada di wilayah Kecamatan Talibura Kabupaten Sikka. SMA Negeri 1 Talibura memiliki tiga program peminatan Matematika, Ilmu Alam, dan Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial. Berdasarkan pengamatan pada saat magang 2 yang dilakukan di SMA Negeri 1 Talibura banyak peserta didik yang kurang siap dalam menerima pelajaran ekonomi. Hal ini terlihat dari masih kurangnya perhatian serta keaktifan peserta didik ketika guru menjelaskan materi didepan kelas, sehingga materi yang disampaikan oleh guru tidak diterima oleh peserta didik, masih banyaknya peserta didik yang tidak mempelajari materi secara mendalam sehingga mereka hanya bergantung pada materi yang disampaikan oleh guru saja. Selain itu peserta didik hanya memiliki buku acuan yang diberikan oleh sekolah, seharusnya peserta didik juga memiliki buku pendamping lain. Hal ini menunjukkan kesiapan belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Talibura masih kurang.

Berdasarkan hal diatas keberhasilan belajar dapat dipengaruhi oleh kesiapan peserta didik. Kondisi peserta didik yang telah memiliki kesiapan menerima pelajaran, akan berusaha mampu merespon atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh pendidik. Untuk dapat memberi jawaban yang benar tentunya peserta didik harus mempunyai pengetahuan dengan cara membaca dan mempelajari materi yang akan diajarkan oleh pengajar. Selain itu dengan adanya kesiapan belajar, peserta didik akan termotivasi untuk mengoptimalkan hasil belajarnya. Jadi dapat dikatakan bahwa apabila peserta didik memiliki kesiapan belajar yang baik, maka hasil belajarnya akan baik pula, namun apabila peserta didik tersebut tidak memiliki kesiapan dalam menghadapi proses belajar mengajar, maka akan mempersulit dirinya memahami materi pelajaran, menghambat kemajuan belajar dan akhirnya akan mengalami kegagalan dalam meraih hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kesiapan Belajar peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa.”**

## **2. METODE PENELITIAN (10 PT)**

Dalam penelitian ini, yang menjadi unsur penting adalah metode. Metode digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran dan permasalahan yang diangkat, sehingga menentukan hasil penelitian itu dan mampu dipertanggungjawabkan atau tidak, kemudian menentukan baik atau tidak suatu penelitian.

Jenis penelitian ini metode yang di gunakan adalah angket .“Kuesioner atau angket sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. (Sugiyono, 2013:193). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang

bisa diharapkan dari responden. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan angket adalah untuk memperoleh data atau informasi dari responden dengan memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan sesuai dengan variable yang akan diukur.

Dalam hal ini angket akan diberikan kepada siswa SMA Negeri 1 Talibura sebagai responden dari penelitian. Angket yang digunakan adalah kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan kondisi peserta didik tersebut. Penggunaan angket diharapkan akan memudahkan bagi responden dalam memberikan jawaban, karena alternatif jawaban telah tersedia, sehingga untuk menjawabnya hanya perlu waktu yang singkat.

### 3. HASIL DAN ANALISIS

#### Deskripsi Data Umum SMA Negeri 1 Talibura

SMA Negeri 1 Talibura merupakan sekolah menengah atas yang beralamat di Jl Trans Maumere-Larantuka, KM 37, desa Nangahale kecamatan Talibura Kab. Sikka.

#### Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Talibura dengan subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI tahun ajaran 2021/2022 yang terdiri dari kelas XI IPS1 dan XI IPS 2, sebanyak 52 peserta didik.

Data diperoleh peneliti dengan cara membagikan kuesioner penelitian kepada peserta didik Kls IX IPS di SMA Negeri 1 Talibura. Angket terdiri atas 9 pernyataan untuk variabel kesiapan belajar dan 11 pernyataan untuk variabel hasil belajar. Berikut merupakan karakteristik yang dimiliki oleh responden dalam penelitian ini yaitu:

#### Karakteristik Responden

Dalam pembagian kuesioner kepada para responden yang berjumlah 52 peserta didik, memiliki perbedaan karakteristik berupa jenis kelamin. Berikut disajikan pengelompokan dari identitas pribadi dari masing-masing responden :

##### 1. Distribusi responden berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1 Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin

Karakteristik		Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	laki-laki	22	30,1%
	Perempuan	31	69,9%
Total		52	100%

*Sumber: Data di olah menggunakan microsoft excel*

Berdasarkan tabel 1 di atas maka dapat diketahui responden penelitian berdasarkan jenis kelamin dengan jumlah frekuensi untuk jenis kelamin laki-laki berjumlah 22 peserta didik (30,1%) sedangkan untuk responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 31 peserta didik (69,9%). Sehingga kesimpulannya responden pada penelitian ini didominasi oleh responden yang berjenis kelamin perempuan.

##### 2. Distribusi Kesiapan Belajar

Tabel 2 Distribusi Kategori Kesiapan Belajar

Kategori	Skor	Frekuensi	Persen%
Sangat tinggi	81-100	0	0
Tinggi	61-80	36	69,23%
Cukup	41-60	16	30,77%
Rendah	21-40	0	0
Sangat rendah	0-20	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>52</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data di olah menggunakan microsoft excel*

Berdasarkan data pada tabel 2 diketahui bahwa subjek dalam penelitian ini memiliki tingkat kesiapan belajar dalam kategori tinggi sebesar 69,23% (36 peserta didik) dan dalam kategori cukup sebesar 30,77% (16 peserta didik).

### Deskripsi Variabel Penelitian

Setelah mendapatkan data dari 52 responden yang mengisi kuesioner, maka perlu dilakukan penjumlahan atas jawaban responden dan dapat dengan mudah untuk dipahami, maka analisis deskriptif adalah salah satu bagian dari statistik yang digunakan. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yang mana variabel kesiapan belajar sebagai variabel bebas dan hasil belajar sebagai variabel terikat. Untuk variabel kesiapan belajar terdapat 9 pernyataan dan Variabel hasil belajar terdapat 11 pernyataan. Berikut disajikan hasil analisis deskriptif dari setiap variabel.

#### 1. Variabel Kesiapan Belajar

Tabel 3 Deskriptif Frekuensi Kondisi Fisik (Frekuensi Kondisi Fisik)

Pernyataan	S S	S	N	T S	Jml
Peserta didik mengikuti pelajaran ekonomi dalam keadaan penglihatan yang normal.	33	19	0	0	52
Peserta didik mengikuti pelajaran ekonomi dalam keadaan pendengaran yang normal.	25	18	8	0	52
<b>Jumlah</b>	58	37	8	0	<b>104</b>
<b>Presentase</b>	56%	36%	8%	0%	<b>89%</b>

Sumber: Data di olah menggunakan microsoft excel

Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa jumlah responden pada indikator kondisi fisik dari seluruh pilihan dan jawaban pada setiap butir pernyataan berbeda. Pada pernyataan mengikuti pelajaran ekonomi dalam keadaan penglihatan yang normal, jumlah responden yang memilih kriteria jawaban sangat setuju (SS) sebanyak 33 orang, jumlah responden yang memilih kriteria jawaban setuju (S) sebanyak 19 orang, 0 responden yang memilih jawaban netral (N), 0 responden yang memilih kriteria jawaban tidak setuju (TS), 0 responden yang memilih kriteria jawaban sangat tidak setuju (STS).

Pada pernyataan mengikuti pelajaran ekonomi dalam keadaan pendengaran yang normal, jumlah responden yang memilih kriteria jawaban sangat setuju (SS) sebanyak 25 orang, jumlah responden yang memilih kriteria jawaban setuju (S) sebanyak 18 orang, jumlah responden yang memilih kriteria jawaban netral (N) sebanyak 8 orang, jumlah responden yang memilih kriteria jawaban tidak setuju (TS) sebanyak 1 orang, 0 responden yang memilih kriteria jawaban sangat tidak setuju (STS).

Berdasarkan data diatas secara umum frekuensi indikator kondisi fisik di SMA Negeri 1 Talibura tinggi, sangat setuju (SS) sebanyak 56%, setuju (S) sebanyak 36%, netral (N) sebanyak 8%, tidak setuju (TS) sebanyak 1% dan sangat tidak setuju (STS) sebanyak 0%. Dengan demikian dapat disimpulkan dari deskripsi data diatas siswa/siswi SMA Negeri 1 Talibura memiliki kesiapan fisik yang sangat tinggi dalam mempersiapkan diri mengikuti pelajaran ekonomi hal ini dibuktikan dengan skor rata-rata sebesar 89%.

Tabel 4 Deskriptif Frekuensi Kondisi Mental (Frekuensi Kondisi Mental)

Pernyataan	S S	S	N	T S	Jml
Peserta didik berani berargumen ketika ada diskusi di kelas.	8	17	19	8	52
Peserta didik berani bertanya apabila ada hal yang belum di pahami tentang materi yang diajarkan.	7	20	5	9	52
Peserta didik berani menyanggah argumen teman apabila tidak sesuai dengan pendapat teman.	18	1	1	5	52
Peserta didik berani menjelaskan	1	1	2	3	1

Pernyataan	S S	S	N	T S	S T S	Jml
kembali materi ekonomi yang telah di terima.	0	6	2			52
<b>Jumlah</b>	4	6	5	2	2	<b>208</b>
<b>Presentase</b>	3	3	6	5	1	
	2	3	2	1	1	
	1	0	7	2	0	<b>68%</b>
	%	%	%	%	%	

Sumber: Data di olah menggunakan microsoft excel

Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa jumlah responden pada indikator kesiapan mental dari seluruh pilihan dan jawaban pada setiap pernyataan berbeda. Pernyataan berani berargumentasi ketika ada diskusi di kelas jumlah responden yang memilih kriteria sangat setuju (SS) sebanyak 8 orang, responden yang memilih kriteria setuju (S) sebanyak 17 orang, jumlah responden yang memilih kriteria netral (N) sebanyak 8 orang, 0 responden yang memilih kriteria tidak setuju (TS), dan 0 responden yang memilih kriteria sangat tidak setuju (STS) sebanyak. Pada pernyataan berani bertanya apabila ada hal yang belum dipahami tentang materi ekonomi, jumlah responden yang memilih kriteria sangat setuju (SS) sebanyak 7 orang, responden yang memilih kriteria setuju (S) sebanyak 20 orang, responden yang memilih kriteria netral (N) sebanyak 5 orang, responden yang memilih kriteria tidak setuju (TS) sebanyak 9 orang dan jumlah responden yang memilih kriteria sangat tidak setuju (STS) sebanyak 11 orang.

Pernyataan berani menyanggah argumen teman, jumlah responden yang memilih kriteria sangat setuju (SS) sebanyak 18 orang, jumlah responden yang memilih kriteria setuju (S) sebanyak 6 orang, responden yang memilih kriteria netral (N) sebanyak 5 orang, responden yang memilih kriteria tidak setuju (TS) sebanyak 5 orang dan responden yang memilih kriteria sangat tidak setuju (STS) sebanyak 9 orang. Pada pernyataan Peserta didik berani menjelaskan kembali materi ekonomi yang telah di terima, jumlah responden yang memilih kriteria sangat setuju (SS) sebanyak 10 orang, jumlah responden yang memilih setuju (S) sebanyak 16 orang, jumlah responden yang memilih kriteria netral (N) sebanyak 22 orang, jumlah responden yang memilih kriteria tidak setuju (TS) sebanyak 3 orang dan jumlah responden yang memilih kriteria sangat tidak setuju (STS) sebanyak 1 orang.

Berdasarkan data di atas secara umum frekuensi indikator kondisional di SMA Negeri 1 Talibura tinggi, sangat setuju (SS) sebanyak 22%, setuju (S) sebanyak 30%, netral (N) sebanyak 26%, tidak setuju (TS) sebanyak 13% dan sangat tidak setuju (STS) sebanyak 11%. Dengan demikian dapat disimpulkan dari deskripsi data frekuensi di atas peserta didik SMA Negeri 1 Talibura memiliki kondisi mental yang tinggi dalam mempersiapkan diri mengikuti pelajaran ekonomi hal ini dibuktikan dengan skor rata-rata sebesar 68%.

Tabel 5 Deskriptif Frekuensi Kondisi Emosional  
(Frekuensi Kondisi Emosional)

Pernyataan	SS	S	N	TS	STS	Jml
Peserta didik antusias dalam mengikuti pelajaran ekonomi.	29	9	7	2	5	52
Peserta didik mengikuti pelajaran ekonomi tanpa paksaan.	23	9	9	8	3	52
<b>Jumlah</b>	52	18	16	10	8	<b>104</b>
<b>Presentase</b>	50%	17%	15%	10%	8%	<b>79%</b>

Sumber: Data di olah menggunakan microsoft excel

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa jumlah responden pada indikator kesiapan emosional dari seluruh pilihan dan jawaban pada setiap pernyataan berbeda. Pada pernyataan antusias dalam mengikuti pelajaran ekonomi, jumlah responden yang memilih kriteria jawaban sangat setuju (SS) sebanyak 29 orang, jumlah responden yang memilih kriteria jawaban setuju (S) sebanyak 9 orang, jumlah responden yang

memilih kriteria netral (N) sebanyak 7 orang, jumlah responden yang memilih kriteria jawaban tidak setuju (TS) sebanyak 2 orang, jumlah responden yang memilih kriteria jawaban sangat tidak setuju (STS) sebanyak 5 orang. Pernyataan mengikuti pelajaran ekonomi tanpa paksaan, jumlah responden yang memilih kriteria jawaban sangat setuju (SS) sebanyak 23 orang, jumlah responden yang memilih kriteria jawaban setuju (S) sebanyak 9 orang, jumlah responden yang memilih kriteria netral (N) sebanyak 9 orang, jumlah responden yang memilih kriteria jawaban tidak setuju (TS) sebanyak 8 orang, jumlah responden yang memilih kriteria jawaban sangat tidak setuju (STS) sebanyak 3 orang.

Berdasarkan data diatas secara umum frekuensi indicator kondisi emosional di SMA Negeri 1 Talibura tinggi, sangat setuju (SS) sebanyak 50%, setuju (S) sebanyak 17%, netral (N) sebanyak 15%, tidak setuju (TS) sebanyak 10% dan sangat tidak setuju (STS) sebanyak 8%. Dengan demikian dapat disimpulkan dari deskripsi data frekuensi di atas diatas peserta didik SMA Negeri 1 Talibura memiliki kondisi emosional yang tinggi dalam mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran ekonomi hal ini dibuktikan dengan skor rata-rata sebesar 79%.

Tabel 6 Deskriptif Frekuensi Kesiapan Kebutuhan  
(Frekuensi Kesiapan Kebutuhan)

Pernyataan	S S	S	N	T S	S T S	Ju mla h
Peserta didik selalu menyiapkan perlengkapan sekolah serta alat alat belajar.	1 7	1 8	4	5	8	52
<b>Jumlah</b>	1 7	1 8	4	5	8	<b>52</b>
<b>Presentase</b>	3 3 %	3 5 %	8 %	1 0 %	1 5 %	<b>72 %</b>

Sumber: Data di olah menggunakan microsoft excel

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa jumlah responden pada indikator kesiapan kebutuhan dari seluruh pilihan dan jawaban pada setiap pernyataan berbeda. Pernyataan peserta didik menyiapkan perlengkapan sekolah, jumlah responden yang memilih kriteria jawaban sngat setuju (SS) sebanyak 17 orang, jumlah responden yang memilih kriteria jawaban setuju (S) sebanyak 18 orang, jumlah responden yang memilih kriteria netral (N) sebanyak 4 orang, jumlah responden yang memilih kriteria jawaban tidak setuju (TS) sebanyak 5 orang, jumlah responden yang memilih kriteria jawaban sangat tidak setuju (STS) sebanyak 8 orang.

Berdasarkan data diatas secara umum frekuensi indikator kesiapankebutuhan di SMA Negeri 1 Talibura tinggi, sangat setuju (SS) sebanyak 33%, setuju (S) sebanyak 35%, netral (N) sebanyak 8%, tidak setuju (TS) sebanyak 10% dan sangat tidak setuju (STS) sebanyak 15%. Dengan demikian dapat disimpulkan dari deskripsi data frekuensi di atas diatas peserta didik SMA Negeri 1 Talibura memiliki kondisi kebutuhan yang tinggi dalam mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran ekonomi hal ini dibuktikan dengan skor rata-rata sebesar 79%.

## 2. Variabel Hasil Belajar

Tabel 7 Deskriptif Kognitif

Pernyataan	S S	S	N	T S	S T S	J m l
Peserta didik dapat memahami materi yang diberikan	1 2	2 2	4	5	9	5 2
Peserta didik dapat memberikan contoh dari materi yang sudah di pelajari .	2 3	1 7	1 2	0	0	5 2
Peserta didik dapat menyimpulkan materi yang telah di pelajari dalam pelajaran ekonomi	1 3	2 8	6	4	1	5 2

Peserta didik mampu mengingat kembali materi yang telah di ajarkan.	5	2 5	1 4	7	1	5 2
peserta didik mampu menjawab pertanyaan dari guru mata pelajaran	1 1	1 4	8	1 0	9	5 2
<b>Jumlah</b>	6 4	1 0 6	4 4	2 6	2 0	<b>2</b> <b>6</b> <b>0</b>
<b>Presentase</b>	2 5 %	4 1 %	1 7 %	1 0 %	8 %	<b>6</b> <b>8</b> <b>%</b>

Sumber: Data di olah menggunakan microsoft excel

Pada tabel 7 Dapat dilihat bahwa jumlah responden pada indikator Peserta didik dapat memahami materi yang diberikan jumlah responden yang memilih kriteria sangat setuju (SS) sebanyak 12orang, responden yang memilih kriteria setuju (S) sebanyak 22 orang, jumlah responden yang memilih kriteria netral (N) sebanyak 4 orang, jumlah responden yang memilih kriteria tidak setuju (TS) sebanyak 5 orang, dan jumlah responden yang memilih kriteria sangat tidak setuju (STS) sebanyak 9 orang. Pada pernyataan peserta didik dapat memberikan contoh dari materi yang sudah di pelajari, jumlah responden memilih kriteria sangat setuju (SS) sebanyak 23orang, responden yang memilih kriteria setuju (S) sebanyak 17 orang, responden yang memilih kriteria netral (N) sebanyak 12 orang, 0 responden yang memilih kriteria tidak setuju (TS) dan 0 responden yang memilih kriteria sangat tidak setuju (STS).

Pernyataan peserta didik dapat menyimpulkan materi yang di dapati dari pelajaran ekonomi, jumlah responden yang memilih kriteria sangat setuju (SS) sebanyak 13 orang, jumlah responden yang memilih kriteria setuju (S) sebanyak 28 orang, responden yang memilih kriteria netral (N) sebanyak 6 orang, responden yang memilih kriteria tidak setuju (TS) sebanyak 4 orang dan responden yang memilih kriteria sangat tidak setuju (STS) sebanyak 1orang. Pada pernyataan Peserta didik mampu mengingat kembali materi yang telah di pelajari, jumlah responden yang memilih kriteria sangat setuju (SS) sebanyak 5 orang, jumlah responden yang memilih setuju (S) sebanyak 25 orang, jumlah responden yang memilih kriteria netral (N) sebanyak 14 orang, jumlah responden yang memilih kriteria tidak setuju (TS) sebanyak 7 oang dan jumlah responden yang memilih kriteria sangat tidak setuju (STS) sebanyak 1 orang. Pada pernyataan peserta didik mampu menjawab pertanyaan dari guru mata pelajaran, yang memilih kriteria sangat setuju (SS) sebanyak 11 orang, jumlah responden yang memilih kriteria setuju (S) sebanyak 14 orang, yang memilih kriteria netral (N) sebanyak 8 orang, yang memilih kriteria tidak setuju sebanyak 10 orang, dan yang memilih kriteria sangat tidak setuju (STS) sebanyak 9 orang.

Berdasarkan data diatas secara umum frekuensi indikator kognitif di SMA Negeri 1 Talibura tinggi , sangat setuju (SS) sebanyak 25%, setuju (S) sebanyak 41%, netral (N) sebanyak 17%, tidak setuju (TS) sebanyak 10% dan sangat tidak setuju (STS) sebanyak 8%. Dengan demikian dapat disimpulkan dari deskripsi data frekuensi di atas diatas peserta didik SMA Negeri 1 Talibura memiliki kondisi mental yang tinggi dalam mempersiapkan diri mengikuti pelajaran ekonomi hal ini dibuktikan dengan skor rata-rata sebesar 68%.

Tabel 8 Deskriptif Psikomotorik

Pernyataan	SS	S	N	TS		Jml
				TS	STS	
Peserta didik mampu menyerap materi ekonomi yang di sampaikan.	30	3	4	5	10	52
Peserta didik aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dalam kelas	34	6	7	3	2	52
Peserta didik dapat menerima materi ekonomi yang di berikan Bapak/Ibu guru dengan.	15	24	2	5	6	52
<b>Jumlah</b>	79	33	13	13	18	<b>156</b>
<b>Presentase</b>	50%	21%	8%	8%	11%	<b>77%</b>

*Sumber: Data di olah menggunakan microsoft excel*

Pada tabel 8 Dapat dilihat bahwa jumlah responden pada indikator Peserta didik Peserta didik mampu menyerap materi ekonomi yang di sampaikan jumlah responden yang memilih kriteria sangat setuju (SS) sebanyak 30 orang, responden yang memilih kriteria setuju (S) sebanyak 3 orang, jumlah responden yang memilih kriteria netral (N) sebanyak 4 orang, jumlah responden yang memilih kriteria tidak setuju (TS) sebanyak 5 orang, dan jumlah responden yang memilih kriteria sangat tidak setuju (STS) sebanyak 10 orang. Pada pernyataan peserta didik Peserta didik aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dalam kelas, jumlah responden memilih kriteria sangat setuju (SS) sebanyak 16 orang, responden yang memilih kriteria setuju (S) sebanyak 15 orang, responden yang memilih kriteria netral (N) sebanyak 10 orang, jumlah responden yang memilih kriteria tidak setuju (TS) sebanyak 4 orang dan jumlah responden yang memilih kriteria sangat tidak setuju (STS) sebanyak 7 orang.

Pernyataan peserta didik dapat menerima materi ekonomi yang di berikan oleh bapak/ibu guru, jumlah responden yang memilih kriteria sangat setuju (SS) sebanyak 15 orang, jumlah responden yang memilih kriteria setuju (S) sebanyak 24 orang, responden yang memilih kriteria netral (N) sebanyak 2 orang, responden yang memilih kriteria tidak setuju (TS) sebanyak 5 orang dan responden yang memilih kriteria sangat tidak setuju (STS) sebanyak 6 orang.

Berdasarkan data diatas secara umum frekuensi indicator psikomotorik di SMA Negeri 1 Talibura tinggi, sangat setuju (SS) sebanyak 50%, setuju (S) sebanyak 21%, netral (N) sebanyak 8%, tidak setuju (TS) sebanyak 8% dan sangat tidak setuju (STS) sebanyak 11%. Dengan demikian dapat disimpulkan dari deskripsi data frekuensi di atas diatas peserta didik SMA Negeri 1 Talibura memiliki kondisi mental yang tinggi dalam mempersiapkan diri mengikuti pelajaran ekonomi hal ini dibuktikan dengan skor rata-rata sebesar 69%.

Tabel 9 Deskriptif Afektif

Pernyataan	SS	S	N	TS		Jml
				TS	STS	
Peserta didik aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas.	16	15	10	4	7	52
Peserta didik mampu mengerjakan tugas yang di berikan dan di kumpulkan sesuai dengan waktu yang di tentukan.	14	22	5	3	8	52
Peserta didik mempersiapkan diri dengan baik untuk menerima pelajaran	35	3	2	4	8	52

Pernyataan	SS	S	N	TS	STS	Jml
ekonomi.						
Variabel	Konstanta		Koefisien			
Kesiapan Belajar	7,234		0,999			
<b>Jumlah</b>	65	40	17	11	23	<b>156</b>
<b>Presentase</b>	41%	25%	10%	7%	14%	<b>73%</b>

Sumber: Data di olah menggunakan microsoft excel

Pada tabel 9 Dapat dilihat bahwa jumlah responden pada indikator Peserta didik aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas, jumlah responden yang memilih kriteria sangat setuju (SS) sebanyak 16orang, responden yang memilih kriteria setuju (S) sebanyak 15 orang, jumlah responden yang memilih kriteria netral (N) sebanyak 10 orang, jumlah responden yang memilih kriteria tidak setuju (TS) sebanyak 4 orang, dan jumlah responden yang memilih kriteria sangat tidak setuju (STS) sebanyak 7 orang. Peserta didik mampu mengerjakan tugas yang di berikan dan di kumpulkan sesuai dengan waktu yang di tentukan, jumlah responden memilih kriteria sangat setuju (SS) sebanyak 14orang, responden yang memilih kriteria setuju (S) sebanyak 22 orang, responden yang memilih kriteria netral (N) sebanyak 5 orang, jumlah responden yang memilih kriteria tidak setuju (TS) sebanyak 3 orang dan jumlah responden yang memilih kriteria sangat tidak setuju (STS) sebanyak 8 orang.

Peserta didik mempersiapkan diri dengan baik untuk menerima pelajaran ekonomi., jumlah responden yang memilih kriteria sangat setuju (SS) sebanyak 35 orang, jumlah responden yang memilih kriteria setuju (S) sebanyak 3 orang, responden yang memilih kriteria netral (N) sebanyak 2 orang, responden yang memilih kriteria tidak setuju (TS) sebanyak 4 orang dan responden yang memilih kriteria sangat tidak setuju (STS) sebanyak 8 orang.

Berdasarkan data diatas secara umum frekuensi indicator psikomotorik di SMA Negeri 1 Talibura tinggi , sangat setuju (SS) sebanyak 41%, setuju (S) sebanyak 25%, netral (N) sebanyak 10%, tidak setuju (TS) sebanyak 7% dan sangat tidak setuju (STS) sebanyak 14%. Dengan demikian dapat disimpulkan dari deskripsi data frekuensi di atas diatas peserta didik SMA Negeri 1 Talibura memiliki kondisi mental yang tinggi dalam mempersiapkan diri mengikuti pelajaran ekonomi hal ini dibuktikan dengan skor rata-rata sebesar 73%.

### Uji Persyaratan Analisis

#### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah sampel yang digunakan berdistribusi secara normal atau tidak. Melalui *testnormality kolmogorov-smirnov* diperoleh nilai Asymp.sig. (2-tailed) yang dilihat pada tabel berikut:

Signifikan	0,068	Normal
------------	-------	--------

Sumber :output SPSS 22

Berdasarkan hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* di atas menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed)  $0,068 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi secara normal.

#### Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk varian dari beberapa populasi sama atau tidak. Uji homogenitas dilakukan dengan pengujian Spss dengan menggunakan homogeneity of variances dengan taraf signifikan 0,05. Dua variable di katakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi lebih dari 0,05.

Signifikan	0,996
------------	-------

Dari hasil output dalam tabel di atas, di peroleh nilai signifikan  $> 0,05$  yaitu 0,996 maka dapat di simpulkan antara variable kesiapan belajar terhadap hasil belajar di SMA Negeri 1 Talibura memiliki yang tidak homogen.

#### Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variable mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dilakukan dengan pengujian Spss dengan menggunakan test for linearitas dengan taraf signifikan 0,05. Dua variable di katakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi kurang dari 0,05.

Table 12 Uji Linearitas

Variabel	Sig	Keterangan
Kesiapan Belajar	0,000	Linear

Sumber :*output SPSS 22*

Dari hasil tabel output di atas, di peroleh nilai signifikansi = 0,00 < 0,05, karena signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat di simpulkan antara variabel kesiapan belajar dan hasil belajar terdapat hubungan linear secara signifikansi.

### Analisis Data

#### Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji sifat hubungan sebab-akibat/pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis linear sederhana dengan bantuan program *IBM SPSS 22* Berikut disajikan hasil analisis regresi linear sederhana pengaruh kesiapan belajar peserta didik terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Talibura.

Tabel 13 hasil uji regresi sederhana

Variabel	Konstanta	Koefisien
Kesiapan Belajar	7,234	0,999

Sumber: *output IBM SPSS 22*

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan program *IBM SPSS 22*, diketahui nilai konstanta (a) sebesar 7,234, sedangkan nilai Produk (b/koefisien regresi) sebesar 0,999, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = 7,234 + 0,999X$$

**Hasil belajar = 7,234 + 0,999 (Kesiapan belajar)**

Berdasarkan persamaan regresi sederhana di atas konstanta sebesar 7,234 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel hasil belajar adalah sebesar 7,234. Koefisien regresi harga sebesar 0,999 menyatakan bahwa setiap peningkatan pada kesiapan belajar sebesar satu satuan, maka hasil belajar akan mengalami kenaikan sebesar 0,999 satuan. Koefisien regresi sederhana bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel kesiapan belajar terhadap variabel hasil belajar adalah positif.

### Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Uji t (*coefficient*) akan dapat menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen (secara parsial) terhadap variabel. Hipotesis yang digunakan adalah:

- Ho : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kesiapan belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi XI di Di SMA Negeri 1 Talibura
- Ha : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kesiapan belajar dengan hasil belajar mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMA Negeri 1 Talibura

Tabel 14 uji parsial

Variabel	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Sig.	Keterangan
Kesipan belajar	9,399	1,993	0,000	Terdapat pengaruh

Sumber: *output IBM SPSS 22*

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) dengan menggunakan program *IBMSPSS 22*, diperoleh nilai t<sub>hitung</sub> kesipan belajarsebesar 9,399 dengan nilai probabilitas (sig) = 0,000. Nilai t<sub>hitung</sub> (9,399) > t<sub>tabel</sub> (1,988), dan nilai sig. lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai 0,000 < 0,05, artinya bahwa kesiapan belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Jadi kesimpulannya *Hoditolak dan Haditerima*.

### Koefisien Determinasi

Perhitungan koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar atau kuatnya pengaruh dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Perhitungan Koefisien determinasi dilakukan dengan menggunakan SPSS22 dengan melihat besarnya R *square*. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.17 dibawah ini:

Tabel 15 uji koefisien determinasi

Variabel	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
Kesiapan belajar	0,799 <sup>a</sup>	0,639	0,631	4,725

Sumber: *output IBM SPSS 22*

Berdasarkan hasil uji Koefisien Determinasi di atas diperoleh besarnya koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,639. Ini berarti besarnya nilai koefisien determinasi dari variabel independen yaitu kesiapan belajar sebesar 0,639 kesiapan belajar dipengaruhi oleh hasil belajar. Sedangkan sisanya yaitu dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## 4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan di atas diperoleh hasil bahwa variabel (X) kesiapan belajar berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y) hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMA Negeri 1 Talibura. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil analisis regresi sebesar 0,724. Jadi hitung lebih besar dari rtabel, maka dapat ditarik bahwa hipotesis ( $H_0$ ) ditolak dan ( $H_a$ ) diterima. Dengan koefisien determinasi sebesar 63,9% setelah melalui proses perhitungan koefisien determinan  $r^2$  maka berpengaruh positif, artinya jika semakin baik kesiapan belajar maka semakin tinggi pula hasil belajar. Sedangkan sisanya sebesar 36,1% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti.

Dari hasil uji t diketahui bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel (X) kesiapan belajar dan variabel (Y) hasil belajar. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t  $0,000 < 0,005$  yang berarti bahwa  $H_a$  diterima. Selain itu juga diperoleh persamaan regresi  $Y = 7,234 + 0,999X$ . Persamaan tersebut sesuai dengan rumus regresi linear sederhana yaitu  $Y = a + bx$  dimana Y merupakan lambang dari variabel terikat, a konstanta, b koefisien regresi untuk variabel bebas (X). Sehingga dapat disimpulkan dari hasil uji t terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y atau dengan kata lain  $H_a$  : terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kesiapan belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi XI dan menolak  $H_0$  : tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kesiapan belajar dengan hasil belajar mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMA Negeri 1 Talibura.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Gustina Solvia 2018) judul Pengaruh kesiapan belajar Terhadap Hasil Belajar Pemograman Dasar di SMK Muhammadiyah Bukit Tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis regresi sederhana, diperoleh nilai  $r_{xy} = 0,953$  merupakan korelasi yang positif dan signifikan pada taraf 5% ( $0,593 > r > 0,250$ ). Besarnya  $r_{xy}$  yang diperoleh terletak antara 0,81 – 0,99, maka korelasi antara variabel kesiapan belajar dengan hasil belajar pemograman dasar siswa kelas X SMK Muhammadiyah bukit tinggi tergolong tinggi. Dan untuk analisis kebermaknaan koefisien korelasi di peroleh t hitung = 23,75 t tabel = 1,67. Harga t hitung lebih besar dari nilai t tabel. Hal tersebut berarti hipotesis alternatif ( $H_1$ ) di terima kebenarannya yaitu terdapat pengaruh signifikan antara kesiapan belajar terhadap hasil belajar. Sedangkan koefisien determinasi diperoleh sebesar 90,93% terhadap hasil belajar. Artinya kesiapan belajar berpengaruh sebanyak 90,93% terhadap hasil belajar sedangkan sisanya 9,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kesiapan belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Talibura. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai hitung 9,399, koefisien regresi 0,999 dan nilai signifikansi 0,000. Berdasarkan kesimpulan tersebut maka dapat dikatakan semakin baik kesiapan belajar maka semakin meningkat hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Talibura.

## REFERENSI

- Agus Suprijono (2011). Model-model Pembelajaran. Jakarta : Gramedia Pustaka Jaya
- Akdon dan Ridwan (2013). Rumus dan data dalam analisis sttistika. Bandung : alfabeta
- Akhmad Wakhid Abdilah (2015). Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Pembelajaran Bahasa Arab Kitab Ibnu Aqil di Kelas Alfiiyah II pondok pesantren Al LUqmaniyah
- Andi Rahndiyas Pratama (2017). Analisis Kesiapan Belajar Siswa Dalam Mengikuti Proses Pembelajaran Biologi Pada Materi Sel Kelas IX SMA negeri 5 Tanjung Pinang
- Arikunto (2010). Prosedir Penelitian suatu pendekatan praktek . Jakarta : rineka cipta
- Aulia Sahara (2010). Pengaruh kesiapan belajar terhadap keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran tematik kelas 1 SdN 01 Penggarit kecamatan taman kabupaten pemalang
- Aunurrahman (2010) Belajar Dan Pembelajaran. Bandung : Alfabeta
- Dalyono (2010) Psikologi Pendidikan. Jakarta : Rineka Cipta
- Dalyono (2012). Proses Belajar Mengajar. Jakarta : PT Bumi Aksara Husada
- Darso (2011) .Metode Resereach ( Penelitian Ilimiah ). Jakarta : PT Bumi Aksara Husada
- Dimiyanti dan Mudjiono (2011). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta : Rineka Cipta
- Faturrochman (2011). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Rineka Cipta
- Hasbullah (2013). Dasar –Dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta : Rajawali Pers
- Helmawati (2014). Pendidikan Keluarga : Teori Dan Praktis. PT Remaja Rosadakarya
- Ihsan (2017). Belajar dan Pembelajaran Ibid hal.64
- Iskandar (2010). Tumbuh Minat Kembangkan Bakat. ST Book
- Khalif Asbhul Umam (2015). Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Program Paket C
- Rifa'I Dan Anni (2011). Psikologi Pendidikan. Semarang UNNES Press
- Singgih (2011). Aplikasi SPSS Pada Statistik Parametrik. Jakarta : Rineka Cipta
- Slamento (2010). Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya. Jakarta : Rineka Cipta
- Slamento (2010). Kesiapan Belajar. Jakarta : Rineka Cipta
- Slamento (2015). Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya. Jakarta : Rineka Cipta
- Sugiyono (2012). Pendekatan Dan Jenis Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. Bandung Alafabeta, CV
- Sugiyono (2013). Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif. Bandung Alafabeta, CV
- Sugiyono (2014). Metode Penelitian Pendidikan Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif. R&D Bandung Alafabeta, CV
- Sujarweni, Wiratna (2015). SPSS Unyuk penelitian. Yogyakarta : Pustaka Baru Pres
- Susanto (2013). Teori Belajar dan Pembelajara. Jakarta

Tirtarahardja dan Sulo (2015). Pengantar Pendidikan. Jakarta : Rineka Cipta

Vovi Sinta B (2017). Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi X Di SMA Bina Jaya Palembang “Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi (Volume 1, Nomor 1 ). Hlm.11-20. Diakses dari <http://journal.stkipnurulhuda.ac.id/index.php/utility>.

Wasty Sumanto (2012). Psikologi Pendidikan. Jakarta : Rineka Cipta